

**MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN REKREASI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI SMK IT AL-
MULTAZAM KECAMATAN BATANG CENAKU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

BILLIYAN PRANATA
NPM. 176610297

Pembimbing Utama

Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001108803

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah di laksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : BILLIYAN PRANATA
NPM : 176610297
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19
Di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku
Kabupaten Indragiri Hulu

PEMBIMBING



Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd
NIDN.1001108803

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIP.15DK1102039
NIDN.1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan 1



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN.1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : BILLIYAN PRANATA

NPM : 176610297

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemic Covid-19 di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Disetujui,

PEMBIMBING



Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd
NIDN.1001108803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIP.15DK1102039
NIDN.1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah :

Nama : BILLIYAN PRANATA
NPM : 176610297
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah Selesai Menyusun Skripsi Dengan Judul :

“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemic Covid-19 di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pembimbing


Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd
NIDN.1001108803

ABSTRAK

Billiyon Pranata, 2021 Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemic Covid-19 di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa Smk It Al-Multazam dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui minat belajar siswa dengan jumlah populasi 47 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala *likert* atau metode angket. Kemudian data di olah dengan statistik dengan rumus perhitungan presentase. Berdasarkan penelitian data yang di peroleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 di Smk It Al-Multazam kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu termasuk pada nilai 60%-75% kategori cukup baik dengan presentase 72,2%.

Kata kunci : Minat belajar, pembelajaran penjas

ABSTRACT

Billiyen Pranata, 2021 Student Interest in Learning Physical Education Recreational Health During the Covid-19 Pandemic at Smk It Al-Multazam, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency

The purpose of this study was to determine the learning interest of Smk It Al-Multazam students in learning recreational health physical education during the pandemic *covid-19*. This type of research is descriptive to determine student interest in learning with a population of 47 people. The data in this research is *total sampling technique*. The sample in this study amounted to 47 people. The instrument used in this study was a scale *Likert* or questionnaire method. Then the data is processed statistically with the percentage calculation formula. Based on the research data obtained in the study, it can be concluded that this research is the student's interest in learning physical education, recreational health during the covid-19 pandemic at Smk It Al-Multazam, Batang Cenaku sub-district, Indragiri Hulu district, including the value of 60%-75% in the sufficient category good with a percentage of 72.2%.

Keywords: *learning interest, physical education learning*

SURAT PERNYATAAN

Nama : BILLIYAN PRANATA

NPM : 176610297

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemic *Covid-19* Di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu


Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulisan saya sendiri dan bimbingan dosen yang telah ditunjuk oleh dekan FKIP universitas islam riauf
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikasi skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan saya bersiap dituntut sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 13 Juli 2021




Billiyan Pranata
NPM.176610297



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176610297
 Nama Mahasiswa : BILLIYAN PRANATA
 Dosen Pembimbing : I. Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 di Smk It Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Student Interest In Learning Physical Education Recreational Health During The Covid-19 Pandemic At Smk It Al-Multazam Batang Cenaku District Indragiri Hulu Regency
 Lembar Ke : 1

IO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	03/11/2020	Mengajukan judul	Judul diterima oleh pembimbing	
2	26/01/2021	BAB I	Perbaikan latar belakang masalah	
3	09/02/2021	BAB II	Tambah ulasan dan teori jurnal	
4	22/02/2021	BAB III	Perbaikan teknik pengambilan sampel	
5	26/03/2021		Acc proposal diseminarkan	
6	30/03/2021		Ujian seminar proposal	
7	04/06/2021	BAB I	Perbaikan identifikasi masalah	
8	08/06/2021	BAB III	Perbaikan kisi-kisi instrumen penelitian	
9	02/07/2021	BAB IV	Perbaikan pembahasan	
10	13/07/2021		Acc skripsi	

Pekanbaru, 27 Juli 2021
 Wakil Dekan



Q1A5UKIZZG9ANLFQZGDRWDM00

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui
3. SIKAD
4. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
5. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/Kepala departemen/Ketua prodi
6. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
7. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunia-Nya shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **“Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Leni Apriani S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2. Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
5. Kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin Ya Robbal Alamin .

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Penulis

Billiyan Pranata
Npm.176610297

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Minat	7
a. Pengertian Minat	7
b. Indikator Minat	11
c. Ciri-Ciri Minat	12
d. Bentuk-Bentuk Minat	14
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar	15
f. Cara Meningkatkan Minat	16

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	17
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	17
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	24
d. Manfaat Pendidikan Jasmani	26
e. Fungsi Pendidikan Jasmani	27
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Definisi Operasional	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi data	38
B. Analisa data	58
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Siswa	32
Tabel 2 Instrumen Kisi-Kisi Angket Uji Coba	35
Tabel 3 Instrumen Kisi-Kisi Angket Penelitian	35
Tabel 4 Pembobotan Skor Jawaban	36
Tabel 5 Kriteria Penilaian	37
Tabel 6 Rekapitulasi Uji Validasi Angket	38
Tabel 7 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar	
Indikator Perasaan Senang	39
Tabel 8 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar	
Indikator Ketertarikan	44
Tabel 9 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar	
Indikator Perhatian	48
Tabel 10 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar	
Indikator Keterlibatan	52
Tabel 11 Rekapitulasi Jawaban Responden dari	
Keseluruhan Indikator	57
Tabel 12 Interpretasi data keseluruhan indikator	57
Tabel 13 Rekapitulasi rata-rata skor jawaban responden	59

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Histogram Keseluruhan Indikator Perasaan Senang	43
Grafik 2 Histogram Keseluruhan Indikator Ketertarikan	47
Grafik 3 Histogram Keseluruhan Indikator Perhatian	51
Grafik 4 Histogram Keseluruhan Indikator Keterlibatan	55
Grafik 5 Histogram dan Keseluruhan Indikator Dalam Minat Belajar ...	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga merupakan hal yang sangat penting demi menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, oleh karena itu untuk masyarakat olahraga harus dimulai sejak usia dini, usaha ini sangat tepat sekali jika dimulai dari pembelajaran pendidikan jasmani di setiap jenjang pendidikan. Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat dicapai tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktifitas jasmani yang pada umumnya meskipun tidak dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau yang berkualitas tinggi agar di peroleh manfaat bagi anak-anak didik. Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal, oleh karna itu belajar sangat lah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan pada masa sekarang sangat sulit di lalui pada peserta didik dikarenakan timbulnya virus yang mendunia yaitu corona atau yg sering di kenal dengan sebutan *covid 19*, semua kehidupan menjadi berubah drastis terutama pada dunia pendidikan. lain dengan sebelum terjadinya penyebaran virus corona semua proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Karena adanya virus ini

membuat minat belajar siswa menjadi menurun atau berkurang sekali, karena tidak ada daya tarik bagi siswa belajar pendidikan jasmani secara *daring* atau *online*, sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada minat lagi untuk belajar.

Adanya virus ini mengharuskan sistem pembelajaran secara *daring* atau *online* ini juga dapat membuat siswa dan orangtua merasa terbebani bagi yang tidak mempunyai android dan kuota internet dikarenakan ekonomi yang menurun. Karena pendidikan jasmani biasanya dilakukan dilapangan atau diluar kelas dengan alat dan bahan sesuai materi yang dibutuhkan. Olahraga pada masa sekarang ini sangatlah banyak diminati oleh kalangan masyarakat itu sendiri ,olahraga tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia baik olahraga yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Di samping itu olahraga adalah kegiatan fisik yang membentuk mental manusia seutuhnya dan sehat jasmani dan rohaninya, oleh karna itu sangat penting sekali pembinaan olahraga dalam kehidupan dalam masyarakat. Olahraga bukan hanya semata untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan tubuh, akan tetapi olahraga juga dapat memberikan prestasi yang membanggakan.

Sebagaimana dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada BAB VI mengenai Ruang Lingkup Olahraga pada pasal 18, melalui 9 ayatnya telah jelas menyatakan bahwa olahraga pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan, dan dilaksanakan baik pada jalur formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal penting lainnya adalah bahwa olahraga pendidikan dibimbing oleh guru/dosen dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan, dan sekolah/kampus

wajib menyediakan sarana prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan, serta setiap satuan pendidikan dapat menyelenggarakan kejuaraan yang dapat dilanjutkan pada tingkat wilayah, nasional dan internasional.

Sesuai kutipan di atas, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, melatih keterampilan motorik, pengetahuan, penghayatan dan nilai-nilai seperti halnya (sikap, mental, sosial, sportivitas, spiritual) serta menerapkan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik ataupun psikis dengan seimbang guna mencapai target prestasi dalam olahraga.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, sekolah SMK IT AL-Multazam juga mengajarkan pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah SMK/SMA, adapun materi-materi yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar (sepak bola, bola basket, bola voli, dan takraw, permainan bola kecil (tenis meja, bulutangkis), permainan olahraga (pencak silat), kemudian aktifitas pengembangan kesegaran jasmani, senam lantai, senam irama serta pendidikan diluar kelas dan menerapkan budaya hidup sehat.

Agar suatu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan semestinya, yang sangat di perlukan terutama minat yang ada pada diri seroang peserta didik, dengan adanya minat yang di miliki seorang siswa maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dan bersenang hati mengikuti proses pembelajaran. Minat merupakan sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang di senangnya atau biasa di katakan rasa ingin tahu yang

lebih luas sehingga memperhatikan dengan terus-menerus. Jika peserta didik mempunyai minat yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani melalui dalam kegiatan olahraga.

Minat sangat berpengaruh besar pada belajar, karena bila saat proses belajar bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya di karenakan tidak ada daya tarik terhadap pelajaran tersebut. Bahan pembelajaran yang menarik akan lebih mudah untuk di pelajari dan di ingat oleh siswa. Minat yang tinggi pada peserta didik akan membuat peserta didik berusaha keras mengatasi masalah yang mungkin timbul pada kegiatan olahraga, begitu juga sebaliknya minat peserta didik yang rendah menyebabkan menurunnya keinginan peserta didik dalam proses kegiatan olahraga dan akan terhambat tercapainya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang tertuang pada pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, terlihat bahwa minat peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani masih rendah, ini terlihat dari 50% nilai-nilai peserta didik masih rendah pada pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*. Ini disebabkan oleh terbatasnya cara mengajar guru, dan dengan cara mengajar melalui *online* sehingga pembelajaran kurang efektif menjadikan minat siswa menjadi kurang baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Minat Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa SMK IT AL-Multazam dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19*.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam proses belajar pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.
3. Perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa seperti menggunakan metode demonstrasi, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.
4. Lebih dari 50% nilai-nilai peserta didik masih rendah pada pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.
5. Minimnya ketersediaan fasilitas belajar siswa sehingga mengurangi minat belajar dimasa pandemi *covid-19*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19* di SMK IT AL-Multazam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: Bagaimana minat belajar siswa SMK IT AL-Multazam pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa SMK IT AL-Multazam dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan di lakukan ini bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa : untuk mengetahui sejauh mana minat mereka dalam mengikuti proses pelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi guru : bermanfaat bagi guru khususnya guru penjas untuk mengetahui penyebab baik buruknya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani disekolah.
3. Bagi penulis : untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Penjaskesrek Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Perpustakaan Universitas Islam Riau sebagai tambahan literature.
5. Bagi peneliti selanjutnya : untuk menjadikan sebagai referensi tentang minat belajar pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19* guna melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu sikap rasa ketertarikan pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada nya paksaan dari orang lain, yang dikatakan dengan minat yaitu suatu rasa ketertarikan yang muncul dengan sendirinya murni dari dalam diri seseorang, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan dari diri sendiri sesuatu dari luar diri. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan aktivitas apa yang di inginkan oleh dirinya. Ketika kepuasan menurun maka disitu pula minat juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto di dalam Siagian (2010:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif, perasaan senang juga akan menimbulkan minat pula yang di perkuat lagi oleh sikap yang positif. Sebaliknya jika perasaan minat menurun atau perasaan yang tidak senang tentu akan menghambat dalam belajar

karena tidak menimbulkan sikap yang positif dan tidak menunjang dalam belajar. Sedangkan menurut Crow di dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat di jelaskan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang di inginkan dan disertai dengan kepuasan. Minat timbul adanya faktor didalam individu yaitu faktor intrinsik, yang di maksud dengan intrinsik dalam penelitian ini yaitu ketertarikan serta rasa ingin tahu yang lebih luas, begitu pula dengan minat ekstrinsik yang di maksud dengan minat ekstrinsik yaitu faktor yang timbul sebagai pendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan fasilitas sarana dan prasarana, lingkungan, guru, orangtua/keluarga, teman, yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa terhadap kegiatan di sekolah.

Djamarah dalam Ramadhana (2019:43) “minat adalah kesadaran seseorang pada suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya”, minat harus di pandang sebagai situasi yang sadar, jika tidak maka minat tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan dan informasi tentang seseorang atau suatu objek harus adanya minat terhadap suatu yang di tuju. Siswa harus merasa sadar jika informasi yang akan di berikan pada gurunya saat proses pembelajaran maka mereka harus terlebih dahulu memahami dan mempelajarinya. Hal senada pun diungkapkan oleh Krapp dkk dalam Ricardo (2017:190) bahwa minat kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya berfokus

pada objek, yang di tentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan di bentuk oleh interaksi dengan lingkungan .

Uraian di atas dapat kita ketahui bahwa minat tersebut muncul pada diri seseorang secara dengan situasi yang sadar dan berfokus pada objek, jika tidak maka minat tersebut tidak ada artinya. Minat timbul dan berfokus pada objek dapat di ekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal yang lainnya.

Andriani dalam Yunitasari, dkk (2020:236) Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pendapat di atas bahwa minat belajar adalah ketertarikan pada pembelajaran yang diperoleh melalui usaha, minat merupakan sesuatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif sehingga timbul secara sadar dalam diri seseorang dan apa yang akan dilakukan cenderung meningkatkan gairah minat dalam belajar.

Aritonang dalam Fadlih (2019:12) ‘Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang’ Dalam literatur bahasa Indonesia disebutkan bahwasanya minat ialah keterpihakan hati yang cenderung besar pada sesuatu sehinggah menimbulkan gairah keinginan pada diri. Menurut Hardjana dalam Wasti (2013:3) “minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.

Slameto dalam Solihin (2019:107) Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Kutipan di atas dapat di ketetahuai bahwa dari defenisi yang telah dipaparkan mengenai minat maka dapat dipersepsikan bahwasanya minat itu timbul sebab sesuatu kecenderungan hati seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang dapat mendorong gairah keinginannya. Minat relatif menetap pada diri seseorang dan semua individu itu sendiri mempunyai minat yang ada dalam dirinya . Apabila suatu individu minat terhadap suatu hal tersebut maka individu tersebut akan cenderung lebih perhatian dan menyukai hal tersebut.

Menurut Dalyono dalam Saufika (2018:821) Minat belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar timbul karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pelajaran yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Sardiman dalam Daniyati (2015:52) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apa bila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Menurut Gagne, dkk dalam Rahmayanti (2016:209), dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi.

Uraian di atas dapat kita ketahui pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan pengertian. Meskipun dalam bahasa dan rumusan yang berbeda, arah dan sasaran objeknya sama. Berdasarkan pokok pikiran yang diambil berbeda-beda dari berbagai ahli, maka untuk kepentingan minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang memberikan individu ke arah perhatian, kesenangan, keinginan dan pengalaman secara sadar, sedangkan aspek perilaku afektif minat memiliki karakteristik pada arah, intensitas, dan target.

b. Indikator Minat Belajar

Di dalam suatu bidang studi pendidikan tentunya mempunyai tujuan atau pencapaian yang berbeda-beda. Indikator minat belajar merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik untuk mengetahui pencapaian minat belajar siswa. Indikator merupakan penanda kompetensi dasar yang di tandai dengan adanya perubahan pada sikap, perilaku dan keterampilan pada siswa.

Menurut Safari dalam Ricardo, Dkk (2017:190) Minat belajar dapat diukur melalui indikator minat siswa untuk belajar yaitu: rasa senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa. Adapun penjelasan dari keempat indikator tersebut sebagai berikut :

1) Perasaan Senang. Siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang yang di senangnya. Siswa tidak ada unsur keterpaksaan dalam bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, semangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan) perasaan yang senang merupakan sumber energi belajar guna membangkitkan semangat minat belajar, 2) Keterlibatan Siswa. Keterlibatan siswa atau turut berperan dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat mejadi penyebab partisipasi siswa dalam sebuah kegiatan belajar, keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas yg diberikan, mengikuti pelajaran dengan semestinya dan memiliki buku pelajaran yang lengkap, 3) Ketertarikan. Berhubung dengan daya gerak yang mendorong rasa ketertarikan pada seseorang, benda atau objek lainnya. Keterkaitan itu sendiri seperti halnya peserta didik kerelaan untuk memperhatikan pelajaran serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran tepat waktu, 4) Perhatian Siswa. Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Jadi perhatian siswa dapat di artikan seperti siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan mengulangi kembali pembelajaran yang sebelumnya.

Pemaparan di atas maka dapat di jelaskan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya rasa senang dan rasa tertarik untuk belajar, adanya rasa keterlibatan siswa, perhatian akan membuat kemauan siswa dalam belajar semakin meningkat. Guru juga dapat meningkatkan minat siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga merangsang minat belajar yang lebih baik.

c. Ciri – Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga

ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka.

Meterasi dalam Suharyat (2009:10) menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, di antara sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) minat bergantung pada kesiapan belajar, 3) minat bergantung pada kesempatan belajar, 4) perkembangan minat terbatas, 5) minat di pengaruhi oleh pengaruh budaya, 6) minat ber bobot emosional, 7)minat itu egosentrik Untuk memperjelas ciri-ciri minat tersebut berikut akan di uraikan secara satu persatu sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Anak yang lambat matang akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak sedangkan minat teman sebayanya minat remaja, 2) Minat tergantung pada kesiapan belajar, anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental, 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat bahkan anak-anak maupun maupun dewasa yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Dengan bertambah luasnya lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal, 4) Perkembangan minat terbatas, ketidak mampuan fisik dan mental serta pengalaman terbatas membatasi minat anak, 5) Minat di pengaruhi oleh pengaruh budaya, anak anak mendapat kesempatan orang tua untuk belajar apa saja budaya yang mereka di anggap minat dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni yang tidak sesuai bagi budaya mereka, 6) Minat berbobot emosional, bobot emosional, aspek efektif dari minat menentukan kekuatannya, 7) Minat itu egosentris, misalnya minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian dibidang matematika disekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan di dunia usaha.

Pendapat di atas dapat bahwa faktor internal dan eksternal merupakan berpengaruh penting pada diri seseorang yang dapat mengembangkan minatnya untuk lebih mempunyai rasa ingin tahu yang luas. Minat merupakan suatu sifat

yang relatif menetap pada diri seseorang, minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Jadi dapat kita ketahui bahwa seseorang siswa mana yang mempunyai minat untuk belajar dan mana siswa yang kurang minat untuk mengikuti belajar.

d. Bentuk- Bentuk Minat

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di senangnya Minat dapat di golongan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minta dan berdasarkan arah minatnya. Menurut Imansyah (2018:693) Berdasarkan timbulnya, minat dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- a) Minat Primitif. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan bergaul, jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat kultular. Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat *primitive*.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa minat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu minat primitif dan minat kultular maksud dari minat primitif ini merupakan minat pokok yang ada pada setiap manusia, sedangkan minat kultular merupakan minat yang berasal dari suatu perbuatan belajar sehingga lebih tinggi tarafnya dari minat primitive. Individu yang benar-benar terdidik di tandai dengan adanya minat yang besar terhadap hal yang bernilai.

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar

Pada proses pembelajaran siswa yang memegang peranan penting dalam proses belajar jika siswa sendiri kurang menyukai suatu objek atau mata pelajaran, keterbatasan fisik yang di sampaikan guru tentu suatu tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci belajar, berikut dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar.

Menurut Loekmono dalam Maulani (2019:1078) factor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah:

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas,
- 2) Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas akibat anak merasa bosan,
- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan , dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu diluar kelas,
- 4) Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan –kegiatan diluar kelas seperti olahraga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang,
- 5) Sikapnya yang seakan akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa iya tidak berkompetisi atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang di pandang nya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.

Pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terutama kelainan jasmani, pelajaran kurang merangsang atau disukai siswa, adanya kesukaran kesusahan menangkap materi, sikap. Masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi minat

belajar siswa, dari beberapa faktor tersebut disitulah proses belajar terhambat sehingga menurunnya minat siswa untuk belajar.

f. Cara Meningkatkan Minat Siswa

Pada lingkungan sekolah guru hendaknya membangkitkan minat belajar siswa karena itu merupakan tugas seorang pendidik. dari situlah guru berperan penting dan harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran antara lain menguasai materi, memiliki media pembelajaran, gaya dalam mengajar dan bervariasi. Jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan cepat merasakan bosan atau jenuh terhadap materi pelajaran. Tentunya tugas yang sangat berat membangkitkan minat belajar siswa bagi seorang guru dan tidak menjadi hal mudah tanpa adanya belajar.

Menurut Tafonao (2018:111) ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar yaitu :

- 1) Guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, 2) Guru membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan sendiri sebagai individu, 3) Guru berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas khususnya dalam mempresentasi tugas di depan kelas. Dengan adanya tugas presentasi baik perorangan atau individu siswa memiliki gairah untuk belajar, 4) Guru yang menggunakan media pembelajaran, pada dasarnya siswa lebih cepat menangkap penjelasan guru dan bukan hanya itu, tetapi siswa dapat menambah minat belajar dan memudahkan untuk mengerti tentang materi yang ada.

Uraian di atas maka dapat dilihat ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yang terutama mereka memahami tujuan-tujuan belajar kemudian mereka juga merasakan dan menemukan suasana pembelajaran yang menantang,

merangsang dan menyenangkan, bukan hanya itu saja cara ini juga dapat mengubah mereka untuk memiliki keinginan tinggi untuk berinteraksi baik kepada sesamanya maupun kepada guru, meskipun demikian mereka merasa nyaman belajar sekalipun materi dalam pembelajaran susah dipahami.

2) Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan perorangan atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan jasmani, kemampuan, keterampilan, kecerdasan, perkembangan watak serta menjadi kepribadian yang harmonis dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara eksplisit istilah jasmani dibedakan dengan olahraga, dalam arti yang sempit olahraga diidentikkan sebagai aktivitas gerak badan, olahraga ditilik dari asal bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Jika diartikan secara luas maka olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan kekuatan jasmani maupun rohani pada setiap manusia.

Rahayu (2013:1) menyebutkan Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Mata pelajaran pendidikan jasmani salah satu mata

pelajaran yang ada di dalam kurikulum mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa melalui aktifitas fisik secara sistematis dengan bermain dan berolahraga. Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya pola hidup sehat. Selain itu pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan berolahraga meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, dan tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani menjadi salahsatu media untuk dapat memotivasi para sisiwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pangrazi (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor,kognitif, dan afektif.

Kutipan di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan fase program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi maksud dari kontribusi itu sendiri yaitu pendidikan jasmani mempunyai peran bertujuan untuk merangsang siswa mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan gerak, pengetahuan dan lain sebagainya bagi siswa. dalam program pendidikan jasmani sudah mencakup keseluruhan pembelajaran dari mengembangkan psikomotor, kognitif, afektif. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, maka

anak akan mengembangkan keterampilan, terlibat dalam aktivitas yang kondusif, mengembangkan hidup sehat dan mengembangkan fisik dan mentalnya.

Menurut Sukintaka dalam Jayul dkk (2020:196), pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Sehingga didalam pendidikan jasmani yang pembelajarannya berobjek pada gerak manusia nantinya juga dapat menanamkan nilai-nilai kognitif dan juga afektif. Maka sering dijumpai bahwa penjas itu mata pelajaran yang condong pada aspek psikomotor atau keterampilan gerak, karena dalam penjas melalui keterampilan gerak itulah nanti akan menbuhkan pengetahuan siswa yang masuk dalam aspek kognitif.

Pendapat di atas menejelaskan pendidikan jasmani dapat di lakukan melalui keterampilan gerak, sering kita jumpai bahwa pendidikan jasmani itu pelajaran yang cenderung pada praktek di lapangan. artinya ketika sedang melakukan aktifitas jasmani bukan hanya menanamkan nilai psikomotor saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai kognitif dan afektif sehingga pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, ketrampilan berfikir dan lain sebagainya.

Wiliams dalam Utami (2011:2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam

pengalaman dan tujuan antara lain belajar, social, intelektual, keindahan dan kesehatan.

Purnama dalam Nazirun, dkk, (2019:119) pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas yang titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dengan jiwanya. Nixon dalam Suherman, (2009:2) bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dirancang untuk menghasilkan berbagai pengalaman antaranya belajar, bersosial, kesehatan dan masih banyak yang lainnya. Pendidikan jasmani juga melatih dan meningkatkan gerak manusia dari perkembangan tubuh fisik, dari berbagai pendapat kita juga dapat mengetahui bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu fase proses menyeluruh yang peduli terhadap kemampuan gerak dan perkembangan individu yang berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.

Purwanto dalam Saleh (2020:57) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh sungguh penting. Yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Husdarta dalam Yusuf (2016:1) Pendidikan jasmani merupakan proses

pendidikan yang memfokuskan pada aktivitas fisik dan kesehatan yang mampu menghasilkan individu secara keutuhan baik dari sisi fisik, mental maupun emosional. Menurut Ateng dalam Huda (2017:206) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya mendorong perkembangan motorik saja. Akan tetapi dalam pendidikan jasmani menyangkut juga pengembangan kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, mental, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani pada dasarnya lebih dominan mengutamakan gerak atau perkembangan motorik dari siswa, oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Menurut Hartati dalam Afandi (2017:254) Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Setiawan dalam Setiawan (2020:60) Satu-satunya jenis pendidikan formal di sekolah yang dominan menggunakan aktivitas fisik sebagai proses pembelajarannya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat mendukung pencapaian makna pendidikan seperti di atas pada aspek keterampilan siswa, dalam hal ini adalah keterampilan motorik.

Uraian di atas dapat jelaskan bahwa semua dari berbagai pendapat para ahli pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan pengertiannya namun berbeda-beda cara penyampaian. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan formal yang lebih dominan menggunakan aktivitas fisik sebagai proses pembelajaran, sangat bagus sekali karna di dalam pendidikan jasmani selain mengasah pengetahuan juga mengasah skill pada setiap individu. Pendidikan jasmani juga merupakan sebuah media pendorong untuk merubah individu seperti halnya sikap, mental emosional, spiritual, sosial dan hal lainnya yang positif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karna itu pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran tentunya mempunyai tujuan masing-masing berikut dibawah ini merupakan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani antara lain yaitu :

Menurut Rosdiani (2013:34) menjelaskan tujuan pendidikan secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetik, dan perkembangan sosial,
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani,
- 3) Memeroleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendala,
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan,
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang,
- 6) Menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Sedangkan menurut Suherman dalam Budiarti, dkk, (2013:601) menjelaskan secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*, 2) perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan gerak secara efektif, efisien, halus, indah sempurna (*skillfull*), 3) perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungan sehingga memungkinkan tubuh dan perkembangannya, pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa, 4) perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Kristiyandaru dalam Junaedi (2015:836) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut :

1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama, 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani, 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga, 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*), 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat, 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi

baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Maka tujuan pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotor, kognitif dan tidak kalah penting afektif. Selain itu tujuan pendidikan jasmani juga membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat. Tujuan tersebut merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya dan tujuan tersebut harus bias dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu pendidikan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Slameto dalam Suwardi (2012:2) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi faktor jasmani seperti : kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan

dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ektern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes terdapat beberapa temuan bahwa faktor internal dan eksternal yang begitu besar pengaruhnya terhadap hasil belajar penjasorkes. Oleh sebab itu, guru harus lebih memperhatikan kedua faktor tersebut. Guru harus terus menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik. Guru harus terus menjadi contoh dan teladan siswanya, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Guru juga diharapkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi yang telah ada selama ini agar prestasi siswa terus meningkat sebab motivasi seorang guru akan sangat penting untuk membawa anak dalam kehidupan selanjutnya.

Kutipan dia atas maka dapat di ambil di jelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perunsahan harus melalui proses tertentu yang di pengaruhi beberapa faktor dari dalam diri individu (intren) maupun faktor

yang berasal dari luar individu (ekstren). Di sekolah tingkat SMA/SMK penjas itu yang harus dipelajari oleh siswa menurut kurikulum adalah (1) bolavoli, (2) basket, (3) sepakbola, (4) renang, (5) kebugaran jasmani, (6) lompat jauh, (7) lari 100 meter, (8) senam ritmik.

d. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dilingkungan sekolah mempunyai banyak sekali manfaat untuk peserta didik, dengan adanya berbagai pilihan kegiatan olahraga, permainan serta metode pengajaran yang tepat dan sesuai, anak diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial.

Achmad Patusari dalam Asmi (2018:35) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan jasmani dan olahraga secara umum mencakup sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan anak dan gerak.
- b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi di dirinya.
- c. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna.
- d. Menyalurkan energi yang berlebih.
- e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa manfaat dari pendidikan jasmani memenuhi semua kebutuhan anak terutama pada gerak karna di dalam pendidikan jasmani identik dengan gerak. mempunyai banyak sekali manfaat bagi peserta didik dengan kesegaran jasmani yang baik peserta didik diharapkan dapat belajar dengan baik dan memiliki derajat kesehatan yang lebih tinggi, sehingga pada saatnya nanti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

e. Fungsi Pendidikan Jasmani

Setiap mata pelajaran mempunyai fungsi dan manfaat tersendiri, adapun fungsi dari pendidikan jasmani yaitu sebagai pendorong kemampuan fisik, keterampilan serta menambah wawasan di bidang olah raga secara praktek maupun teori. Samsudin, (2008:3) Menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Adapun fungsi pendidikan jasmani antara lain

1. Aspek organik
 - a. Menjadikan fungsi system tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
 - b. Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
 - c. Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
 - d. Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktifitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama dan
 - e. Meningkatkan fleksibilitas, yaitu tentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.
2. Aspek neuromuskuler

- a. Meningkatkan kerhamonisan antara fungsi saraf dan otot.
 - b. Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncut, melangkah, mendorong, mencongklang, bergulir, dan menarik.
 - c. Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengok, meliyup, bergoyang, meregang, menekuk, mengantung, membongkok.
 - d. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti memukul, menendang, menangkap, melempar, memantulkan.
 - e. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
3. Aspek Perseptual
- a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat
 - b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada didepan, belakang, bawah, sebelah kanan dan sebelah kiri.
 - c. Mengembangkan koordinasi gerak fisual, yaitu kemampuan mengoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki.
 - d. Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis) yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
4. Aspek Kognitif
- a. Mengembangkan kemampuan mengali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh ketahuan, dan membuat keputusan.

- b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
 - c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktifitas yang terorganisasi.
 - d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktifitas jasmani.
5. Aspek Sosial
- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
 - b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
 - c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
 - d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
6. Aspek Emosional
- a. Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktifitas jasmani.
 - b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
 - c. Melepas ketegangan melalui aktifitas fisik yang tepat.
 - d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatifitas.
 - e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktifitas yang relevan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan jasmani mempunyai berbagai item di antaranya aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Fungsi pendidikan jasmani mengembangkan anak secara keseluruhan mulai dari melatih gerak kekuatan, persendian kekuatan otot, mengembangkan koordinasi gerak yaitu kemampuan mengkoordinasikan

pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh dan kaki, melatih individu untuk bersosial sehingga individu dengan mudah menyesuaikan diri pada lingkungan serta melatih emosional dengan mengekspresikan diri dan kreatifitas.

B. Kerangka Pemikiran

Kajian teori minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas yang di tandai dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan aktifitas apa yang di inginkan oleh dirinya. Ketika kepuasan menurun maka disitu pula minat juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen.

Untuk menimbulkan minat dalam pendidikan jasmani di sekolah diperlukan guru yang memiliki pengetahuan yang luas dan professional yang berperaan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar dengan demikian siswa akan lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapatkan hambatan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi menurunnya minat belajar siswa. Ada beberapa faktor secara umum dalam menurunnya minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, maksud dari

faktor internal tersebut menurunnya minat siswa dalam membaca, kurangnya kemauan siswa dan keinginan dalam belajar. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang meliputi metode mengajar guru, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap, dan lingkungan sekolah. Masih banyak lagi penyebab menurunnya minat belajar siswa yang dapat kita ketahui, kelainan jasmaniah, proses pembelajaran yang kurang merangsang siswa, guru masih menggunakan metode konvensional, strategi yang kurang tepat.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai agar peserta didik dapat menimbulkan rasa minat belajar pada individu sehingga peserta didik tidak bosan, antusias, minat belajar, sehingga meningkatnya minat belajar dan mudah di tercapai.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pertanyaan penelitian yang di ajukan yaitu: Dengan dilakukanya pembelajaran di masa pandemic covid-19 secara daring dapat meningkatkan minat belajar siswa SMK IT AL-Multazam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut Maksum (2012:68) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putera kelas X SMK IT AL-Multazam Kecamatan Batang Cenaku yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 2 (dua) kelas tahun ajaran 2021. untuk lebih jelas populasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 1. Populasi Siswa X SMK IT AL-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Tahun Ajaran 2021

NO	Kelas	Putera
1	X TBSM 1	23
2	X TBSM 2	24
Jumlah total		47

Sumber: SMK IT AL-Multazam Kecamatan Batang Cenaku

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) sampel; adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *total* sampling. Menurut Ginanjar dalam Kharisma & Mubarak (20200:128) menyatakan teknik *total sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IT AL-Multazam Kecamatan Batang Cenaku yang berjumlah 47 orang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagai mana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan di ketahui bagai mana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang di bangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Minat adalah minat adalah kesadaran seseorang pada suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya”, minat harus di pandang sebagai situasi yang sadar, jika tidak maka minat tidak ada artinya sama sekali.
2. menyebutkan Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

D. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) instrument adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Sugiyono (2016:199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden ununtuk dijawab”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* atau metode angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulif-formulir yang berupa pernyataan yang di kembangkan sesuai dengan tujuan peneliti dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pernyataan tersebut di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan infirmasi yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini:

Table 2 : Instrumen Kisi-Kisi Angket Pernyataan Uji Coba

NO	Indikator	Sub Indikator	No Soal		Jumlah
			positif	Negative	
1	Perasaan Senang	Semangat saat pembelajaran online	1,2,3	4	4
		Ceria saat pembelajaran	5	6	2
		Keseriusan saat pembelajaran online	7,8	9	3
		Ketekunan dalam menjawab soal atau pertanyaan	10,11,12,13	14,15,16,17	8
2	Ketertarikan	Rasa ingin tahu	18,19,	20	3
		Ketertarikan pada mata pelajaran penjas	21,22,23,24, 25,26	27,28	8
		Ketertarikan pada model gaya guru mengajar	29,30	31	3
3	Perhatian	perhatian siswa terhadap guru	32,33,	34	3
		Mencatat materi saat guru menjelaskan	35,36	37,38,39,40,41	7
4	Keterlibatan	Partisipasi dalam pembelajaran online	42,43,44	45	4
		Berani memberikan pendapat	46,47,	48	3
		Aktif dalam diskusi	49,50,51,52,53	54,55	7
		TOTAL	34	21	55

(Safari dalam Ricardo, 2017:190)

Table 3 : Instrumen Kisi-Kisi Angket Pernyataan Penelitian

NO	Indikator	Sub Indikator	No Soal		Jumlah
			Positif	Negative	
1	Perasaan Senang	Semangat saat pembelajaran online	1,2,3	4	4
		Ceria saat pembelajaran	5	-	2
		Keseriusan saat pembelajaran online	7,8	9	3
		Ketekunan dalam menjawab soal atau pertanyaan	10,11,12,13	14,15,16,17	8
2	Ketertarikan	Rasa ingin tahu	18,19,	-	3

		Ketertarikan pada mata pelajaran penjas	21,22,23, 24, 25,26	27,28	8
		Ketertarikan pada model gaya guru mengajar	29,30	31	3
3	Perhatian	perhatian siswa terhadap guru	32,33,	34	3
		Mencatat materi saat guru menjelaskan	35,36	37,38,39, 40,41	7
4	Keterlibatan	Partisipasi dalam pembelajaran online	42,43,44	45	4
		Berani memberikan pendapat	46,47,	48	3
		Aktif dalam diskusi	49,50,51 52,53	-,55	7
		TOTAL	34	18	52

(Safari dalam Ricardo, 2017:190)

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Table 4 : Pembobotan Skor Jawaban

Alternatif jawaban	Positif	Negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiono (2016:135)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti.

2. Angket, untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisisioner kepada para siswa SMK IT AL-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Tahun Ajaran 2021.
3. Kepustakaan, untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase Sudijono (2006:43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi Yang Sedang Dicari Presentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu)

P = Angka Presentase

100% = Bilangan Tetap

Setelah di dapat presentase kemudian di konversikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria presentasi yang dikemukakan.

Adapun kriteria masing-masing presentase yang di peroleh :

Tabel 5 : .Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% -85%	Baik
60% - 75%	Cukup baik
59% <	Kurang baik

Sumber : Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Coba Instrument (Uji Validitas)

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini di dapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarakan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut di uji validitas. Sebelum di uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 55 yang berbagai 4 indikator, yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan .

Peneliti melakukan uji validitas angket di SMA N 1 Batang Cenaku. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 47 siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 3 item pernyataan drop atau harus di hapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,28) maka instrument tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,28) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Minat Belajar	55 Item	52 Item	3 Item
Keterangan	Nomor item yang tidak valid : 6, 20, 54		

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 52 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus atau di singkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna di bagikan kepada sampel yang sebenarnya untuk mendapatkan data minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi di masa pandemic covid-19.

2. Hasil Penelitian

a. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Indikator Perasaan Senang.

Aspek perasaan senang merupakan salah satu dari indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 16 item pernyataan atau pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari segi perasaan senang. 47 responden terdapat 31.78% yang memberikan jawaban selalu. 30.98% responden memberikan jawaban sering. 23.13% responden jawaban jarang. 14% responden memberikan jawaban. Berikut penjawabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemic covid-19 di SMK IT Al-Multazam seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 di SMK IT Al-Multazam di Tinjau dari Indikator Perasaan Senang

NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya semangat pada saat pembelajaran	28	59.57%	14	29.78%	5	10.63%	0	0%

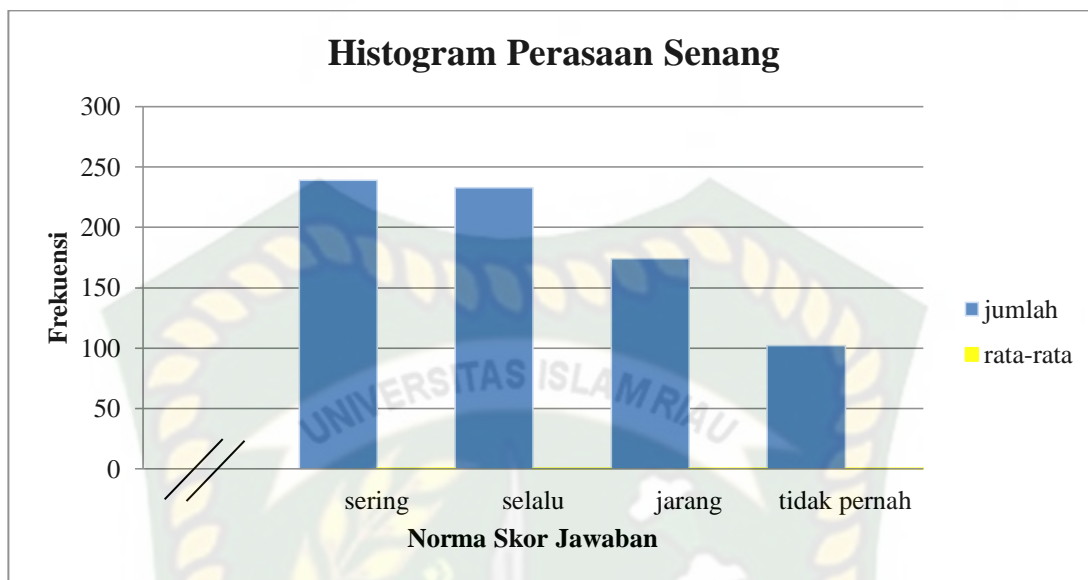
	penjas dimulai								
2	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru menjelaskan materi dengan banyak modifikasi	22	46.80%	19	40.42%	6	12.76%	0	0%
3	Saya suka pembelajaran pendidikan jasmani jika di praktekan secara langsung	39	82.97%	5	10.63%	1	2.112%	2	4.25%
4	Saya bosan mengikuti pembelajaran penjas secara online karena guru karena guru menjelaskan sangat monoton	13	27.65%	22	46.80%	7	14.89%	5	10.63%
5	Saya ceria pada saat pembelajaran penjas di mulai	19	40.42%	16	34.04%	7	14.89%	5	10.63%
6	Saya berkonsentrasi pada saat pembelajaran dimulai secara online	10	21.27%	22	46.80%	10	21.27%	4	8.51%
7	Saya menghindari keramaian agar lebih fokus	15	31.91%	22	46.80%	8	17.02%	2	4.25%

	terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung								
8	Saya melakukan aktifitas lain pada saat pembelajaran penjas secara online berlangsung	7	14.89%	12	25.53%	17	36.17%	10	21.27%
9	Saya senang ketika guru memberikan soal atau pertanyaan kepada saya	8	17.02%	19	40.42%	16	34.04%	3	6.38%
10	Saya berusaha menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru	20	42.55%	17	36.17%	9	19.14%	1	2.12%
11	Saya merasa yakin bila saya belajar dengan serius, saya dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru	33	70.21%	10	21.27%	2	4.25%	2	4.25%
12	Saya lebih senang menjawab pertanyaan secara online dari pada menjawab secara langsung	12	25.53%	20	42.55%	10	21.27%	5	10.36%

13	Saya tidak peduli dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	4.25%	4	8.51%	$\frac{3}{4}$	72.34%	7	14.89%
14	Saya menjawab pertanyaan guru dengan sembarangan	2	4.25%	8	17.02%	$\frac{1}{1}$	23.40%	$\frac{2}{5}$	53.19%
15	Saya tidak pernah berusaha menjawab pertanyaan dari guru	4	8.51%	7	14.89%	$\frac{1}{2}$	25.53%	$\frac{2}{4}$	51.06%
16	Saya tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan yang di berikan oleh guru karna saya tidak memahami materi pembelajaran	5	10.63%	16	34.04%	$\frac{1}{9}$	40.42%	7	14.89%
Jumlah		239		233		$\frac{1}{74}$		$\frac{1}{02}$	
Rata Rata			31.78%		30.98%		23.13%		14%

Data olahan penelitian 2021

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan senang, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 SMK IT Al-Multazam di tinjau dari indikator perasaan senang sebesar 74% presentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden memiliki rasa senang yang cukup baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Aspek Ketertarikan.

Aspek ketertarikan siswa merupakan salah satu indikator dari minat belajar.

Peneliti memasukan 13 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi ketertarikan siswa. 47 responden terdapat 30.76% yang memberikan jawaban selalu.

31.42% responden memberikan jawaban sering. 26.02% responden menjawab jarang. 11.62% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemic covid-19 di SMK IT Al-Multazam seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam di Tinjau Dari Indikator Ketertarikan.

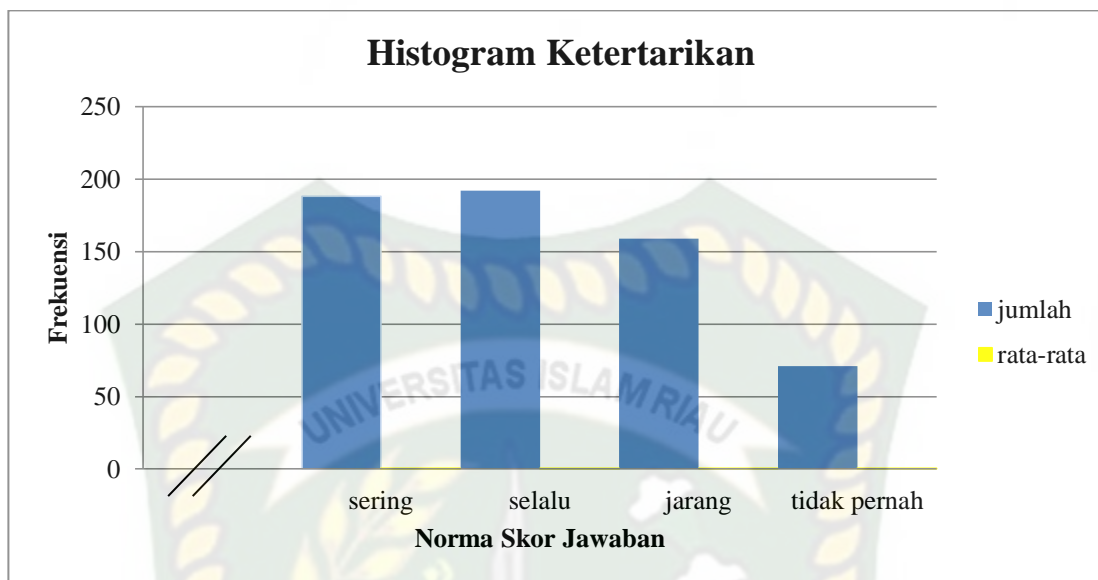
NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
17	Saya membaca materi sebelum pembelajaran penjas secara online dimulai	12	25.53%	20	42.55%	11	23.40%	4	8.51%
18	Saya melihat video yang berkaitan dengan pembelajaran penjas	15	31.91%	18	38.29%	11	23.40%	3	6.38%
19	Saya tertarik mengikuti pembelajaran penjas secara online dimasa pandemi covid 19	9	19.14%	17	36.17%	14	29.78%	7	14.89%
20	Saya rasa pembelajaran penjas secara online lebih	9	19.14%	6	12.76%	17	36.17%	15	31.91%

	efektif								
21	Banyak manfaat yang saya dapat dari pembelajaran penjas	27	57.44%	10	21.27%	7	14.89%	3	6.38%
22	Pembelajaran penjas secara online dapat melatih dalam mengatur waktu	10	21.27%	15	31.91%	19	40.42%	3	6.38%
23	Pembelajaran secara online memudahkan saya untuk mengikuti pembelajaran penjas	7	14.89%	16	34.04%	15	31.91%	9	19.14%
24	Saya mengikuti pembelajaran online yang diberikan oleh guru karena guru menjelaskan materi sangat menarik sehingga tidak membuat saya bosan	13	27.65%	16	34.04%	14	29.78%	4	8.51%
25	Saya tidak suka jika pembelajaran penjas dilakukan secara online	12	25.53%	8	17.02%	16	34.04%	11	23.40%
26	Pembelajaran								

	penjas secara online tidak berjalan dengan baik karena terkendala jaringan	14	29.78%	20	42.55%	7	14.89%	5	10.63%
27	Saya tertarik dengan gaya guru mengajar secara langsung dari pada mengajar melalui online	25	53.19%	11	23.40%	9	19.14%	2	4.25%
28	Saya tertarik pada guru dengan gaya mengajar yang berbeda beda	26	55.31%	15	31.91%	5	10.63%	1	2.12%
29	Gaya guru mengajar yang monoton membuat saya sulit memahami materi yang di sampaikan	9	19.14%	20	42.55%	14	29.78%	4	8.51%
	Jumlah	188		192		159		71	
	Rata – rata		30.76%		31.42%		26.02%		11.62%

Data olahan peneliti 2021

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan senang, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 2. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Ketertarikan Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 SMK IT Al-Multazam di tinjau dari indikator ketertarikan sebesar 67% presentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden memiliki rasa senang yang cukup baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

c. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Aspek Perhatian.

Aspek perhatian merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 10 item pernyataan aspek perhatian guna mengetahui minat belajar dari segi perhatian siswa. 47 responden terdapat 12.34% yang memberikan jawaban

selalu. 36.17% responden memberikan jawaban sering. 31.06% responden menjawab jarang. 18% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 di SMK IT Al-Multazam seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Indikator Perhatian.

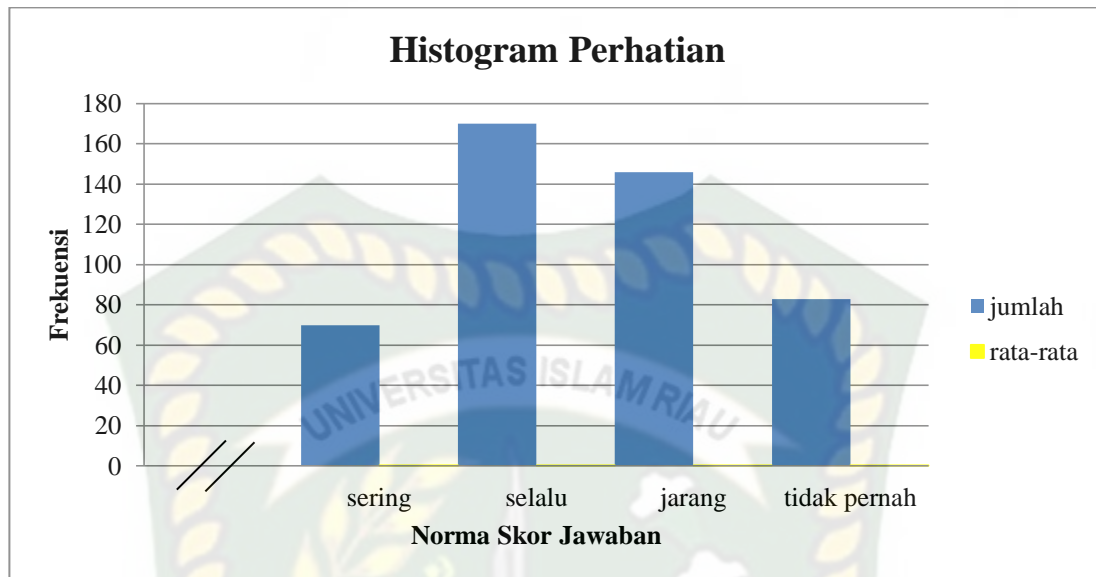
NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
30	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran penjas secara online di masa pandemic	16	8.51%	20	42.55%	11	23.40%	0	0%
31	Saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran penjas secara online	16	34.04%	14	29.78%	17	36.17%	0	0%
32	Saya melakukan aktifitas lain pada saat guru sedang menjelaskan materi penjas secara online	8	17.02%	21	44.68%	13	27.65%	5	10.63%

	dimasa pandemic								
33	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran penjas secara online berlangsung	15	31.91%	23	48.93%	8	17.02%	1	2.12%
34	Walaupun guru tidak menyuruh mencatat materi maka saya tetap mencatat sebagai bahan bacaan untuk saya	1	2.12%	45	95.74%	1	2.12%	0	0%
35	Saya merasa catatan tentang materi pembelajaran itu tidak penting	4	8.15%	8	17.02%	7	14.89%	28	59.57%
36	Saya asik bermain atau bercerita dengan teman, pada saat guru memberikan materi saat pembelajaran	2	4.25%	8	17.02%	22	46.80%	14	29.78%
37	Saya tidak memusatkan pikiran saya pada guru, ketika guru menyampaikan pembelajaran,	2	4.25%	8	17.02%	22	46.80%	14	29.78%

	walaupun mata saya memandang guru								
38	Saya tidak mengamati guru yang sedang menyajikan atau menjelaskan pembelajaran karena membuat saya binggung	2	4.25%	7	14.89%	23	48.93%	15	31.91%
39	Saya tidak mengingat materi-materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, meskipun tanpa disuruh guru	4	8.51%	12	25.53%	22	46.80%	9	19.14%
	Jumlah	70		170		146		83	
	Rata – rata		12.34%		36.17%		31.06%		18%

Data olahan peneliti 2021

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perasaan perhatian, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 3. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Perhatian Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 SMK IT Al-Multazam di tinjau dari indikator perhatian sebesar 74% presentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden memiliki rasa senang yang cukup baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

d. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Aspek Keterlibatan.

Aspek keterlibatan merupakan salah satu indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 13 item pernyataan guna mengetahui minat belajar dari segi keterlibatan siswa. 47 responden terdapat 33.05% yang memberikan jawaban selalu. 32.57%

responden memberikan jawaban sering. 25.36% responden menjawab jarang. 8.83% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 di SMK IT Al-Multazam seperti tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam di Tinjau Dari Indikator Keterlibatan.

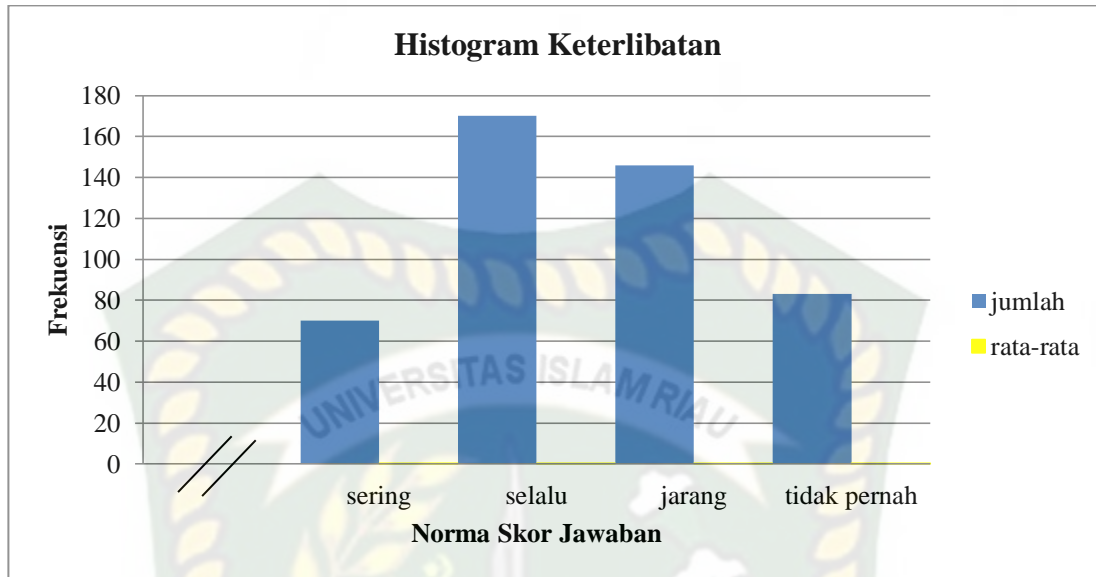
NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
40	Saya aktif ketika pembelajaran penjas berlangsung secara online	11	23.40%	20	42.55%	14	29.78%	2	4.25%
41	Saya menjelaskan ulang ketika guru meminta untuk menjelaskan materi yang telah di jelaskan	11	23.40%	18	38.29%	13	27.65%	4	8.51%
42	Ketika guru salah kata dalam menjelaskan materi saya menyanggahnya dengan kata yang sopan sehingga tidak membuat guru tersinggung	14	29.78%	21	44.68%	10	21.27%	2	4.25%
43	Saya diam saja								

	ketika pembelajaran penjas secara online berlangsung	13	27.65%	6	12.76%	23	48.93%	5	10.63%
44	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan teman saya pada saat pembelajaran	15	31.91%	17	36.17%	14	29.78%	1	2.12%
45	Saya dapat nilai plus dari guru ketika berani memberikan pendapat	14	29.78%	20	42.55%	12	25.53%	1	2.12%
46	Saya tidak berani memberikan pendapat karena malu kepada teman saya	3	6.38%	12	25.53%	16	34.04%	16	34.04%
47	Ketika dalam diskusi teman ada yang bertanya maka saya berusaha menjawabnya dengan baik dan benar	22	46.80%	18	38.29%	6	12.76%	1	2.12%
48	Saya berusaha agar mendapatkan nilai tinggi dengan cara menjawab pertanyaan pada saat berdiskusi	23	48.93%	16	34.04%	8	17.02%	0	0%
49	Saya bertanya kepada teman pada saat	24	51.06%	14	29.78%	7	14.89%	2	4.25%

	berdiskusi jika ada materi yang saya tidak mengerti								
50	Saya dapat bekerjasama baik dengan teman sekelompok	23	48.93%	14	29.78%	9	19.14%	1	2.12%
51	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses diskusi	22	46.80%	17	36.17%	7	14.89%	1	2.12%
52	Saya selalu menghindari diskusi pada saat pembelajaran	7	14.89%	6	12.76%	16	34.04%	18	38.29%
	Jumlah	202		199		155		54	
	Rata – rata		33.05%		32.57%		25.36%		8.83%

Data olahan peneliti 2021

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator keterlibatan, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Keterlibatan Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi covid-19 SMK IT Al-Multazam di tinjau dari indikator perhatian sebesar 75% presentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden memiliki rasa senang yang cukup baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

e. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam Di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemic covid-19 di

smk it al-multazam, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator perasaan senang yang berdiri dari 16 item pernyataan terdapat 239 jawaban yang menyatakan selalu atau 31.78% terdapat 233 jawaban yang menyatakan sering atau 30.98% terdapat 174 jawaban yang menyatakan jarang 23.13% terdapat 102 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 14%.

Pada indikator ketertarikan yang berdiri dari 13 item pernyataan terdapat 188 jawaban yang menyatakan selalu atau 30.76% terdapat 192 jawaban yang menyatakan sering atau 31.42% terdapat 159 jawaban yang menyatakan jarang 26.02% terdapat 71 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 11.62%.

Pada indikator perhatian yang berdiri dari 10 item pernyataan terdapat 70 jawaban yang menyatakan selalu atau 12.34% terdapat 170 jawaban yang menyatakan sering atau 36.17% terdapat 146 jawaban yang menyatakan jarang 31.06% terdapat 83 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 18%.

Pada indikator keterlibatan yang berdiri dari 13 item pernyataan terdapat 202 jawaban yang menyatakan selalu atau 33.05% terdapat 199 jawaban yang menyatakan sering atau 32.57% terdapat 155 jawaban yang menyatakan jarang 25.36% terdapat 54 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 8.83%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemic covid-19 di SMK IT Al-Multazam dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut.

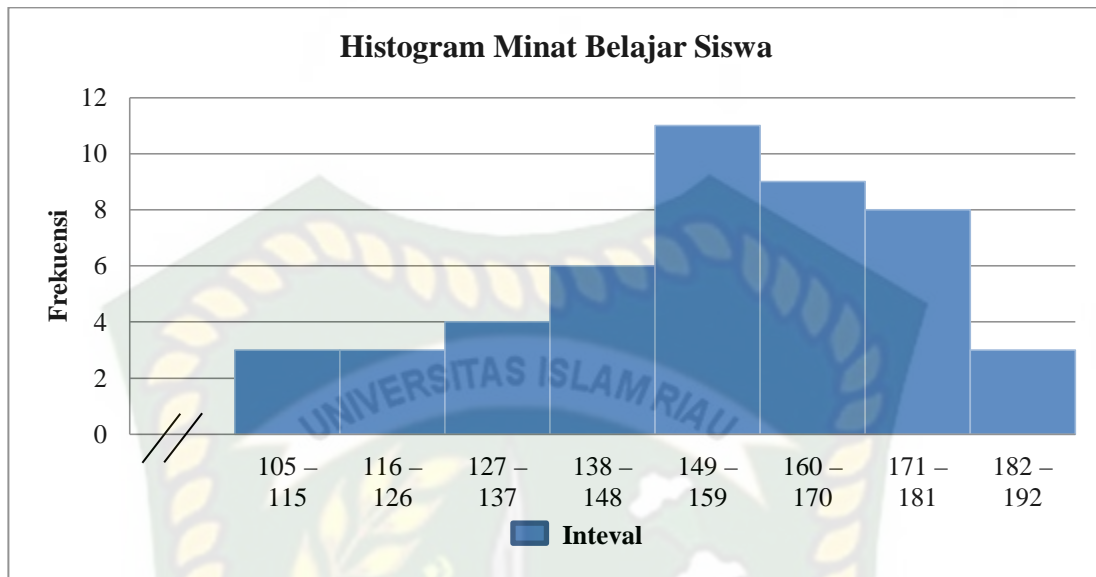
Tabel 11. Rekapitulasi Jawabann Responden Tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	SL		SR		J		TP		Total Skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Perasaang	23	31.7	233	30.9	174	23.1	102	14	748	100%
		9	8%		8%		3%		%		
2	Ketertarika n	18	30.7	192	31.4	159	26.0	71	11.6	610	100%
		8	6%		2%		2%		2%		
3	Perhatian	70	12.3	170	36.1	146	31.0	83	18	469	100%
			4%		7%		6%		%		
4	Keterlibata n	20	33.0	199	32.5	155	25.3	54	8.83	610	100%
		2	5%		7%		6%		%		

Data yang tertera dalam tabel diatas, tentang semua indikator, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini.

Tabel 12 : Interpretasi Data Keseluruhan Indikator Tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMK IT Al-Multazam

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	105 – 115	3	6,3%
2	116 – 126	3	6,3%
3	127 – 137	4	8,5%
4	138 – 148	6	12,7%
5	149 – 159	11	23,4%
6	160 – 170	9	19,1%
7	171 – 181	8	17,0%
8	182 – 192	3	6,3%
Jumlah		47	100%



Grafik 5. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Dimasa Pandemi Covid-19.

B. Analisa Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK IT Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah di jabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor setiap indikator dari variabel minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jesmani di SMK IT Al-MultazamKecamatan Batang Cenaku.

Tabel 13. Rekapitulasi Rata-rata skor Jawaban Responden Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK IT Al-MultazamKecamatan Batang Cenaku di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	Rata-rata
1	Perasaan senang	74%
2	Ketertarikan	67%
3	Perhatian	74%
4	Keterlibatan	75%
	Rata-rata	72.2%

Data olahan penelitian 2021

Setelah dilakukan perhitungan skor rata-rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 72.2% . berdasarkan kriteria penilaian skor 72.2% berada pada rentang nilai 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi di masa pandemi covid-19 SMK IT Al-Multazam Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sangat antusias meskipun terdapat beberapa atau kecil siswa yang kurang menyenangi olahraga.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran jasmani berada pada kategori “cukup baik”. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Hasil ini menunjukkan beberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang di kemas oleh guru. Hal ini di karenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus di kemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang di inginkan. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya virus *covid-19* ini mengharuskan sistem pembelajaran secara daring atau online ini berlangsung, pembelajaran *online* merupakan sebuah langkah inovasi pendidikan yang di laksanakan beberapa akhir tahun ini dengan banyak melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, bahwa pembelajaran yang di lakakukan pada saat ini dalam bentuk pembelajaran jarak jauh secara *online*, ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi siswa.

Tantangan yang di rasakan salah satunya yakni berhubungan dengan ketersediaan internet, bagi siswa yang tinggal di daerah kota mungkin bukan menjadikan suatu masalah namun siswa yang berada di sebuah daerah sangat menjadi masalah sebab pembelajaran *online* harus dalam keadaan jaringan yang stabil. Siswa juga diharuskan mempunyai kuota yang lebih untuk dapat menggunakan akses pembelajaran *online*.

Selanjutnya selain kuota dan jaringan internet ada beberapa kesulitan yang dialami pada saat penelitian, tidak bisa bertemu langsung dengan siswa kemudian beberapa siswa sangat sulit di kondisikan kemungkinan akibat jaringan yang sulit karena tidak semua wilayah yang dapat mendapatkan akses internet yang bagus. Maka dengan adanya pandemi *covid-19* dengan itu menyebabkan siswa tidak paham ataupun mengerti dengan metode pembelajaran daring yang banyak menggunakan aplikasi, Masih banyak juga siswa yang tidak paham menggunakan aplikasi tersebut.

Penelitian ini di dukung dengan dari beberapa dari penelitian yang relevan, diantaranya penelitian : Assis & Saputra (2020) melakukan penelitian dengan judul “Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Sistem Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Babat”, dengan jumlah sampel 241 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Sma Negeri 1 Babat yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan presentase sebesar 78% atau dalam kategori sedang.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Maulana (2020) melakukan penelitian dengan judul “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek”, Dari hasil penelitian tersebut diketahui Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 23,1%, pada kategori “baik” dengan persentase 42,3%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,0%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 0%, dan

pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 3,8%. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Minat Siswi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam lantai SMAN 1 Cikampek adalah baik.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Wijaya (2017) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Sma Negeri 1 Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018”, dengan jumlah sampel 50 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Siswa Sma Negeri 1 Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan presentase sebesar 74.31% atau dalam kategori cukup baik.

Selanjutnya minat belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi yang timbul sebagai akibat di terapkanya pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* ini adalah tingkat minat belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 72.2%. indikator pengukuran minat belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi terdiri dari 4 indikator.

Hasil penyebaran angket masing-masing indikator tersebut menunjukkan tingkat minat belajar siswa pada kategori cukup baik. Dilihat secara keseluruhan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19* sebesar 72.2% dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Artinya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi secara daring biasa-biasa saja. Siswa tidak menunjukkan adanya minat belajar yang tinggi namun tidak ada pula siswa yang memperlihatkan minat belajar yang rendah.

Berlandaskan dari hasil yang di peroleh dari penelitian ini, bahwa gambaran untuk minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemi *covid-19* menunjukkan kualitas cukup baik, diharapkan untuk seluruh siswa dapat lebih giat dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi, karena pada dasarnya semua aktivitas pada diri seseorang terletak pada minat terlebih dahulu jika seseorang tersebut sudah minat terhadap suatu objek maka akan menimbulkan perhatian yang sangat besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi dimasa pandemic covid-19 di SMK IT AL-MULTAZAM kecamatan batang cenaku kabupaten indragirihulu dengan rata-rata 72,2% kategori “cukup baik”.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

- a. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar terus meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan rekreasi karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memiliki manfaat untuk kebugaran jasmani.
- b. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani semakin baik dari hari ke hari.
- c. Kepada pihak sekolah : sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal.
- d. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

agar peneliti ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. W. (2017). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V Mi Nahdlatul Ulama Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Pt Rineka Cipta.
- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin, F. U. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Metode Bermain pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33-44.
- Budiarti, L. (2013). Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(3).
- Budiyarti, Y (2011). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daniyati, N. A., & Sugiman, S. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50-60.
- De Assis, A. N., & Saputra, Y. D. (2020). Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Sistem Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Babat. *Jurnal Pedagogi: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 1(4), 13-25.
- Destriani, D. (2018). Minat Pembelajaran Menggunakan E-Learning Mata Kuliah Kinesiologi Pada Mahasiswa. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(1), 65-66.
- Djaali. (2013) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fadlih, A. M., & Riyanto, P. (2019). Minat dan Motivasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Ketunarunguan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 2(01), 10-18
- Hartantia, R. M., VH, E. S., & Saputro, A. N. C. (2013). Penerapan model creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kimia pada materi pokok termokimia siswa kelas XII A2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(2), 100-109.
- Huda, A. N. (2017). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Sma Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2).
- Imansyah, F. (2018, August). Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 5, No. 05). 693.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 3(3).
- Kharisma, Y., & Mubarok, M. Z. (2020). Analisis Tingkat Daya Tahan Aerobik Pada Atlet Futsal Putri AFKAB Indramayu. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 125-132.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Unesa University Press.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1).
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1077-1086.

- Nazirun, N., & Gazali, N. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119.
- Rahayu, Ega, Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV.Afabeta.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ramadhana, M. R., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2019). Survei Minat Belajar Siswa Di Smk Negeri 4 Dan Smk Negeri 1 Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes Di Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 40-46.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Rosdiana, D. (2013) . *Model Pembelajaran Langung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.
- Samsudin, (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Saufika, F., & Mahmud, A. (2018). Peran Minat Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Computer Self-Efficacy dan Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 816-831.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 125-126.

- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2),16.
- Solihin, A. O. (2019). Minat Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *JPOE*, 1(2), 106-110.
- Sugiyono . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 10.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Tersedia Http://Jurnal. Upi. Edu/File/Ayi. Pdf*.16.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2). 2.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 2-3.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).
- Wijaya, S., Miskalena, M., & Ifwandi, I. (2017). Evaluasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswasma Negeri 1 Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(4)
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.

Yusuf, J. (2016). Survey tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas (SMA) Negeri Se-kabupaten bangkalan, Jurnal, Pendidikan olahraga dan kesehatan, 4 (1).

